**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen.Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Peneliti memilih jenis penelitian *quasi experimental design* karena peneliti ingin membandingkan tingkat penggunaan obat-obatan yang telah diberikan penanganan menggunakan teknik *Cognitive restructuring* dengan tingkat penggunaan obat-obatan pada siswa yang tidak diberikan penanganan dengan teknik *Cognitive restructuring*  pada kelompok penelitian. Sugiyono (2017: 72) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan*.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik *Cognitive restructuring* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan tingkat penggunaan obat-obatan sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Desain Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
| Eksperimen (E) | O1 | X | O2 |
| Kontrol (K) | O3 |  | O4 |

Sumber: Sugiyono (2017:79)

Dimana :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O1 = *Pretest* kelompok eksperimen

O2 =*Posttest* kelompok eksperimen

X = *Treatmen* atau perlakuan (teknik *Cognitive restructuring*)

O3 =*Pretest* kelompok kontrol

O4 = *Posttest* kelompok control

1. **Definisi Operasional Variable**

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan peneliti untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji. Berikut dikemukakan definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Teknik *Cognitive restructuring* merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli dengan mengubah sudut pandang dan interpretasi negatif dengan pikiran dan tindakan yang lebih positif. Restrukturisasi kognitif melibatkan *rational treatment*, identifikasi pikiran ke dalam situasi, pengenalan dan latihan *coping tought*, peralihan pikiran negatif ke *coping tought*, latihan penguatan positif dan evaluasi.
2. Kecenderungan penggunaan obat-obatan merupakan keinginan hati individu untuk menyalahgunakan obat-obatan dengan tujuan merangsang respon fisik dan psikis sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tamalatea tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi memiliki kecenderungan penggunaan obat-obatan. Populasi diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan observasi ke kelas VIII yang ditunjuk oleh guru BK. Dari wawancara dan observasi tersebut didapatkan populasi penelitian sebanyak 18 orang.

Hasil ini berdasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu berupa malas belajar, mudah tersinggung dan sulit berkonsentras, menghindari kontak mata langsung, melamun, atau linglung, berbohong atau manipulasi keadaan, kurang disiplin dan suka membolos, mengabaikan kegiatan ibadah dan menarik diri dari aktivitas keluarga dan sering mengurung diri di kamar/tempat-tempat tertutup. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Populasi** |
| 1 | VIII. 3 | 25 | 4 |
| 2 | VIII. 4 | 28 | 8 |
| 3 | VIII. 5 | 30 | 6 |
| **Total** | | **83** | **18** |

Sumber : Hasil Wawancara dan Observasi Awal

1. **Sampel**

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Roscoe (Sugiyono, 2017) mengemukakan jumlah sampel minimum untuk penelitian eksperimental sederhana yakni 10-20 subjek. Namun dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem konseling kelompok. Sukardi (2010) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang.Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 orang pada tiap kelompok penelitian sehingga jumlah sampel keseluruhan ada 18 sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan dengan mengambil jumlah keseluruhan populasi. Jumlah sampel penelitian diambil dari jumlah populasi sebanyak 18 siswa yang terdiri dari VIII 3, VIII 4, dan VIII 5 dimana masing-masing kelas diambil secara acak siswa sehingga mencukupi jumlah sampel yang telah ditetapkan.

Setelah menentukan jumlah sampel per kelas, maka selanjutnya adalah dengan membagi sampel menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* berupa teknik *Cognitive restructuring* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Pembagian sampel pada kelompok penelitian dilakukan secara acak dengan menggunakan lot sehingga di dapatkan masing-masing sampel sebanyak 9 pada setiap kelompok penelitian. Adapun pembagian kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3. Penyebaran Kelompok Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok penelitian** | **Jumlah sampel** |
| 1 | Eksperimen | 9 |
| 2 | Kontrol | 9 |
| **Jumlah** | | **18** |

Sumber: Pembagian Kelompok Penelitian

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian.Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Skala Kecenderungan penggunaan obat-obatan**

Menurut Sugiyono (2017), skala merupakan alat ukur yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval pengukuran, sehingga dapat digunakan untuk mengukur data kuantitatif. Skala diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang kecenderungan penggunaan obat-obatan siswa baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cognitive restructuring*

Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert, dengan pernyataan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 4. Lebih jelasnya sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Pembobotan Item Skala**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** | |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Selalu (S) | **4** | **1** |
| Sering (SR) | **3** | **2** |
| Jarang (JR) | **2** | **3** |
| Tidak Pernah (TP) | **1** | **4** |

Sumber: Sugiyono (2017)

Sebelum skala digunakan untuk penelitian lapangan, skala terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator Psikologi Pendidikan dan Bimbingan , kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitasi dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas skala dilakukan dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 22 *for windows*. Batas penerimaan dengan syarat nilai r yang diperoleh r hitung < r tabel. Seperti yang dikatakan oleh Azwar (2005: 179) bahwa “bila harga korelasi dibawah r hitung maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 22 *for windows*, diketahui bahwa terdapat 9 item yang tidak valid sehinngga dari total 44 item tersisa 35 item yang dijadikan sebagai butir kuesioner penelitian karena nilai yang diperoleh berada dibawah 0,3. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti dapat dipercaya.Suatu tesdapat dipercaya apabila tes yang diberikan dapat menunjukkan hasil yang konstan atau tetap, hal ini berarti meskipun seorang responden diberikan tes lebih dari sekali tetap tidak menunjukkan adanya perubahan. Siregar (2016: 175) menjelaskan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

Menurut Sugiyono (2017: 184) uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan computer program SPSS 20,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r) menggunakan kategori berikut:

0,80< r≤1,00 : Reliabiltas Sangat Kuat

0,60< r≤0,799 : Reliabilitas Kuat

0,40 < r≤0,599: Reliabilitas Sedang

0,20 < r≤0,399: Reliabilitas Rendah

r≤0,20 : Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji SPSS 22,00 diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* yang diperoleh yaitu 0,855 yang berarti berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Agar Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7

1. **Lembar Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Cognitive restructuring* sewaktu pelaksanaan penelitian. Observasi ini berisikan aspek-aspek kecenderungan aktivitas siswa, cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul pada masing-masing objek penelitian atau dalam hal ini adalah siswa. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual

(Raharjo dan Gudnanto, 2013: 72)

Dimana:

nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Menurut Herryanto dan Akib (2009), kriteria untuk penentuan tingkatan yaitu nilai data terbesar (100%) dikurangi nilai data terkecil (0%) kemudian dibagi jumlah kelas yang diinginkan (5 kelas interval) sehingga diperoleh rentang interval sebanyak 20%. Adapun kriteria kategorisasinya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: Herrhyanto dan Akib (2009)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan kecenderungan penggunaan obat-obatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kelompok penelitian.Siregar (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya untuk melihat apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak.

Adapun analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan bersifat komparatif (perbandingan). Selain itu, jenis data yang akan diperoleh yaitu data interval. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, maka peneliti memilih *t-test of related* sebagai pengujian hipotesis

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan penggunaan obat-obatan siswa di SMP Negeri 2 Tamalatea terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dan juga kelompok kontrol dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus presentase, yaitu:

(Siregar, 2016: 14)

Dimana:

B = Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasenya

TFi = Total Frekuensi (Jumlah subyek/sampel)

Guna memperoleh gambaran umum mengenai menggambarkan penggunaan obat-obatan siswa di SMP Negeri 4 tamalatea sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik *cognitive restructuring*, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

 (Siregar, 2016: 20)

Dimana:

*Me* : Mean (rata-rata)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*N* : Banyaknya subjek (sampel)

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diuji dengan stastik parametrik dengan menggunakan t-*test*. Penggunaan t-*test* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus di distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov.* Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov*menggunakan aplikasi*SPSS* 22,00 *for windows.* Kriteria yang digunakan yaitu tolak H0 apabila sig > tingkatan α yang telah ditentukan yaitu 0,05 (Irianto, 2009).

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* diketahui nilai a1 maksimum untuk kelompok eksperimen sebesar 0.208 yang nilainya lebih kecil dari nilai D tabel yaitu 0.410. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelompok eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol nilai nilai a1 maksimum yang diperoleh sebesar 0.200 yang nilainya lebih kecil dari nilai D tabel yaitu 0.410. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18.

1. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada uji *Homogeneity of Variance.* Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data varian homogen

H1 : Data varian tidak homogen

Pengujian *Homogeneity of Variance*menggunakan aplikasi*SPSS* 22,00*for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu tolak H0 apabila nilai F hitung≤F tabel. Penentuan F tabel yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 (Irianto, 2009).

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dengan menggunakan *Homogeneity Of Variance* diperoleh F hitung sebesar 0,042. Adapun nilai Ftabel dengan df 9 yaitu 4,03. Adapun kesimpulannya yaitu menerima H0 karena F (max) hitung < F (max) tabel yang berarti variansi kedua kelompok bersifat homogen. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18

1. Uji t

t-*test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya perbedaan penggunaan obat-obatan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *cognitive restructuring* melalui *gain skor* (nilai selisih) pada kelompok penelitian.

Pengujian *t-test* menggunakan aplikasi *SPSS* 22,00*for windows*. Aplikasi ini berfungsi sebagai penghitungan cepat tingkat signifikansi dengan melakukan uji t. Adapun untuk mengetahui tingkat signifikansi data penelitian digunakan nilai *Asymp. Sig* dari uji t*.* Kriterianya yaitu dikatakan signifikan apabila nilai *Asymp. Sig* < α. Penentuan αyang telah ditetapkan yaitu derajat kesalahan 5% atau 0,05.